



Uniknya Indonesiaku Salah Satu Modal Dasar dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia

Siti Nur Imamatul Khusna
Imamatulkhusna04@gmail.com

Abstract: Identity is an identity or characteristic that is inherent in every human being to distinguish one from another. For the Indonesian people, the distinctive value that is one of the identities of the Indonesian nation is diversity or diversity. Education in the context of Indonesian society has a diversity of identities that play an important role in preparing learning plans that are based on the profile of Pancasila students in order to maintain harmony, maintain unity and improve the quality of being Indonesian.

Keywords: Indonesia; Identity

Abstrak: Identitas merupakan jati diri atau ciri khas yang melekat pada diri setiap manusia untuk membedakannya satu dengan yang lain. Bagi masyarakat Indonesia, nilai khas yang menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebhinekaan. Pendidikan dalam konteks masyarakat Indonesia memiliki keragaman identitas yang berperan penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang bertumpu pada profil pelajar pancasila guna memelihara kerukunan, menjaga kesatuan dan meningkatkan mutu keIndonesiaan.

Kata kunci: Indonesia; Identitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai ragam suku, etnis, budaya, agama, kepercayaan hingga bahasa. Kehidupan masyarakat Indonesia tidak luput dari keragaman yang tumbuh di dalamnya sehingga terbentuk masyarakat Indonesia yang majemuk. Keragaman tersebut tentu saja menciptakan perbedaan. Namun, perbedaan tersebut justru memiliki fungsi dan peranan untuk melestarikan dasar identitas diri masyarakat.

Keragaman yang ada di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kondisi negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana satu wilayah dengan wilayah lainnya memiliki ras yang berbeda. Setiap ras yang tinggal dan hidup di Indonesia menciptakan budayanya sendiri. Akulturasi budayanya pun terus-menerus terjadi sehingga meningkatkan jumlah keragaman budaya di Indonesia. Bahkan (Prabhawati & Wibawati, 2021) menyatakan Indonesia memiliki banyak upaya untuk mempromosikan salah satu Budaya khas Indonesia sebagai warisan budaya dunia.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dalam suatu daerah secara turun-temurun dan telah terjaga kelestariannya dari generasi ke generasi. Menurut (Aprianti et al., 2022) Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Selain itu (Halisa, 2022) juga berpendapat bahwasannya keberagaman budaya di Indonesia merupakan modal dalam lancarnya membangun kemajuan bangsa. Keragaman budaya memiliki tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam bermasyarakat. Keselarasan positif akan tercipta apabila masyarakat merespons keragaman budaya dengan toleransi. Begitu pun sebaliknya keragaman mempunyai potensi untuk menimbulkan konflik atau bahkan perpecahan dalam masyarakat jika toleransi tidak diterapkan. Oleh sebab itu, peran pendidikan amatlah penting kesatuan Indonesia tetap terjaga.

Menurut (Aminullah, 2022) Proses pendidikan merupakan salah satu proses dari sebuah kebudayaan sebab proses pendidikan memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memaknai kehidupan dan lingkungannya. Budaya juga memudahkan proses pendidikan karena mempelajari berbagai budaya dapat menciptakan kesadaran akan etik, kesesuaian dan norma hukum sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam menerima serta memiliki kesadaran akan ketulusan dalam mengikuti proses pendidikan tanpa paksaan.

PEMBAHASAN

Identitas Indonesia mencakup nilai, jiwa, hasrat, martabat, sosialitas, relasionalitas, genuitas, dialogalitas dan berbagai tradisi manusia-manusia Indonesia dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi. Setidaknya ada tiga hal hakiki yang layak ditegaskan sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia, yakni nilai kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila dan religiusitas. Hal tersebut tentu sangat selaras dengan kurikulum Pendidikan di Indonesia masa kini yaitu Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya sudah termuat 3 aspek kemanusiaan ciri khas warga Indonesia.

Menurut (Kaelan, 2012) dalam proses pembentukan identitas nasional terdapat dua faktor yang memengaruhi yakni faktor primordial dan kondisional. Faktor primordial (objektif) merupakan faktor bawaan yang telah melekat pada suatu bangsa secara alamiah seperti keberadaan wilayah (geografis), hubungan makhluk hidup dengan alam sekitarnya (ekologi) dan perkembangan penduduk (demografi). Sementara faktor kondisional (subyektif) merupakan faktor keadaan yang akhirnya mampu memengaruhi pembentukan identitas nasional. Seperti faktor sejarah, politik, sosial dan kebudayaan yang dimiliki. Dalam proses pembentukan bangsa dan masyarakat Indonesia beserta identitas yang melekat, faktor sejarah atau historis memiliki peran penting yakni melalui interaksi dari berbagai faktor yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951 tentang Lambang Negara, semboyan dari bangsa Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika. Kalimat tersebut berasal dari kitab peninggalan Kerajaan Majapahit yaitu Kitab Sutasoma dalam Bahasa Jawa Kuno. Bhinneka tunggal ika secara bahasa memiliki arti berbeda-beda namun tetap satu jua. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa meskipun keanekaragaman suku bangsa yang mempunyai kebudayaan serta adat-istiadat yang beraneka ragam tumbuh dan melekat pada setiap diri masyarakat Indonesia, pada hakikatnya keseluruhan hal tersebut merupakan satu kesatuan yakni bangsa dan negara Indonesia. Menurut (Purnamasari & Dewi, 2021) terdapat beberapa keberagaman atau kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Seperti keragaman mata pencaharian yang juga menciptakan keragaman dalam status sosial dan ekonomi, keragaman rasa atau etnis dan keragaman budaya.

Menurut (Gumulya & Helmi, 2017) Keragaman atau kebhinnekaan mata pencaharian di Indonesia tercipta karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana mempunyai keadaan alam yang berbeda-beda pada setiap daerahnya. Seperti daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Keduanya terletak di daerah berbeda dan pasti memiliki curah cuaca yang berbeda pula. Hal ini menyebabkan masyarakat sekitar harus menyesuaikan cara mereka hidup dengan alam lingkungan di sekitar mereka. Situasi tersebut menciptakan perbedaan masyarakat Indonesia dalam mencari mata pencaharian. Ada yang bertani, menjadi nelayan, berdagang, berternak, menjadi pegawai dan lain sebagainya. Hal tersebut mampu menciptakan kebhinnekaan mata pencaharian untuk menjalin persatuan sebab saling membutuhkan.

Kebhinekaan ras di Indonesia salah satunya disebabkan karena letak Indonesia yang sangat strategis sehingga menjadikannya tempat persilangan jalur perdagangan. Hal tersebut membuat tidak sedikit kaum pendatang di Indonesia yang selanjutnya menimbulkan terjadinya pengaruh kebudayaan asing yang masuk dalam masyarakat Indonesia atau akulturasi. Baik dari segi etnis, ras, agama, kepercayaan maupun kebudayaan. Keragaman ras tersebut mengakibatkan setiap kelompok masyarakat di setiap wilayah Indonesia mempunyai keunikan tersendiri mulai dari ciri-ciri fisik seperti bentuk rambut, warna kulit, dan perawakan hingga Bahasa yang berbeda pada tiap daerahnya. Sehingga menurut (Antara & Yogantari,

2018) keunikan tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara Multikultur yang tidak ada bandingannya di Dunia. Walaupun begitu, kesatuan dan persatuan tetap terjunjung tinggi. Hal ini terbukti dengan ditematkannya bahasa Indonesia menjadi Bahasa nasional. Kebhinnekaan atau keragaman budaya merupakan salah satu identitas Indonesia yang menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia sehingga mampu membedakannya dengan bangsa lain. Budaya ini timbul dari bagaimana cara setiap individu masyarakat dalam suatu kelompok menjalani kesehariannya. Budaya bertujuan guna mengubah perilaku dan juga sikap sumber daya manusia pada tiap kelompok masyarakat ke arah yang lebih baik.

Menurut (Supriano, 2016) perbedaan dan keanekaragaman budaya menjadi sebuah anugerah serta kekayaan yang sangat dihargai oleh bangsa Indonesia. Ini karena keanekaragaman budaya membuat kehidupan dalam bermasyarakat menjadi dinamis, tidak stagnan dan monoton, serta membuat mereka saling melengkapi dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Namun, keanekaragaman budaya ini juga rentan akan konflik sosial apabila masyarakat Indonesia tidak menyikapinya dengan toleransi. Konflik sosial tersebut dapat menjadi ancaman integrasi yang menimbulkan adanya konflik berbau SARA (suku, ras, agama, antar golongan), prasangka terhadap budaya lain, sampai memicu terjadinya perpecahan.

Internet merupakan salah satu gerbang utama dalam masuk dan keluarnya segala jenis informasi di era globalisasi ini, mulai dari yang informatif hingga yang bersifat provokatif yang dapat membahayakan pertahanan dan keamanan nasional. Dewasa ini, informasi dapat tersebar dengan mudah dan merata ke seluruh pelosok tanah air sebab orang-orang mengakses internet untuk melakukan segala aktivitas dari bekerja hingga mengurus rumah tangga. Pertemuan dengan budaya asing juga berdampak pada proses asimilasi budaya di Indonesia yang mana dapat memperluas jenis keragaman yang telah ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat heterogenitas atau tingkat keanekaragaman budaya yang tinggi. Tidak hanya keragaman budaya suku bangsa, namun juga keragaman dalam konteks wilayah serta peradaban mulai dari tradisional hingga modern.

Untuk menyikapi keragaman yang Indonesia miliki, maka pendidikan yang berbasis multikultural dapat menjadi solusi alternatif yang layak. Tingkat kesusilaan manusia yang setinggi-tingginya serta penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia tanpa memandang latar belakang budayanya, menuntut pendidikan multikultural untuk memberi kesempatan yang sama kepada semua anak bangsa dan peserta didik tanpa membedakan perlakuan karena keanekaragaman suku, agama dan budaya. Pendidikan ini mempunyai fungsi yang sangat vital dalam tatanan Indonesia yang penuh akan keberagaman guna mengelola keberagaman tersebut dengan kreatif baik pendidikan formal atau informal, melalui sekolah, madrasah, ataupun pesantren.

Identitas manusia Indonesia menjadi sebuah landasan yang kuat dalam proses pengimplementasian pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia terjalin dalam hubungan mutualitas, bukan kompetisi. Dimana pendidikan terjadi bersama-sama bukan untuk saling mengungguli dan mengalahkan satu sama lain. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian agama, menjaga persatuan serta kerukunan, dan mengembangkan kualitas keindonesiaan. Ideologi berpikir, berperilaku, serta bertindak sebagai bangsa Indonesia yang sejalan dengan jati diri bangsa sebagian besar dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya membantu dalam pemahaman konsep keragaman, menurut (Karmadi, 2007) namun juga serangkaian cara untuk melestarikan keragaman dan budaya, menemukan cita-cita yang mempersatukan keragaman, serta memerangi segala upaya yang mengancam persatuan. Oleh sebab itu, pendidikan wajib menjadi kebiasaan hidup bersama dengan cara saling menghargai, memelihara dan menghormati satu sama lain daripada bersaing dan saling mengalahkan dalam semangat kompetitif.

Karena pendidikan adalah proses penyampaian budaya dan berfungsi sebagai cerminan cita-cita budaya yang menjadikan pendidikan dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya yang terjadi. Dua hal tersebut saling terikat dan berkaitan erat. Selain mencerminkan derajat pendidikan dan budaya, perbedaan budaya juga memengaruhi sistem, isi dan metode pembelajaran di sekolah. Melalui jalur pendidikan di semua jenjang maka tidak diragukan lagi akan memiliki dampak yang nyata dan berarti dalam kehidupan secara luas di masa depan terhadap

bagaimana orang memahami dan memandang realitas multicultural. Alasan tersebut memperkuat bahwa pendidikan multicultural sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

Menurut (Puspita, 2018) Pendidikan berbasis *multicultural* memiliki tujuan utama yakni untuk menanamkan sikap yang empati, simpati dan respek terhadap perbedaan agama dan budaya. Proses memperkenalkan, mengembangkan dan mengembangkan unsur-unsur budaya serta potensi peserta didik menjadi pribadi yang berkakhlak mulia dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya bangsa tidak luput dari peran pendidikan berbasis *multicultural* di dalamnya. Dengan adanya pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menyaring budaya sendiri maupun budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa Indonesia yang bermatabat agar tidak menghilangkan identitasnya sebagai manusia Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Identitas bangsa Indonesia tidak luput dari keragaman yang dimilikinya. Mulai dari keragaman dalam bersosialisasi hingga keragaman budaya. Proses pengembangan individu tidak luput dari pendidikan melalui pengajaran, latihan, proses tindakan serta cara mendidik. Pendidikan dan kebudayaan adalah sesuatu yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Dua hal tersebut berjalan beriringan, bergantung satu sama lain dan terus berubah sesuai dengan kemajuan serta perkembangan era dan budaya.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia mampu berperilaku sebagai individu berbudaya yang dapat bersosialisasi serta beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar agar dapat bertahan hidup baik sebagai individu, sebagai anggota kelompok, maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M. (2022). *Hubungan Pendidikan dan Kebudayaan*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *SENADA*, 1, 293–301.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, 996–998.
- Gumulya, D., & Helmi, I. S. (2017). Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(2), 153–172. <https://doi.org/10.25105/dim.v13i2.1785>
- Halisa, H. N. (2022). *Pentingnya Keberagaman Budaya sebagai Modal Utama untuk Memajukan Bangsa Indonesia* [Universitas Lambung Mangkurat]. <https://thesiscommons.org/x83tu/>
- Kaelan, M. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma.
- Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. *Kemdikbud*.
- Prabhawati, A., & Wibawati, D. (2021). Upaya Indonesia untuk Mempromosikan Wisata Kuliner sebagai Warisan Budaya Dunia. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 36 – 44. <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21108>
- Purnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas Sebagai Salah Satu Determinan Dalam Pembangunan Bangsa dan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/arti_cle/view/1834
- Supriano, T. (2016). Keberagaman Elemen Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang. *Jurnal Studi Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.18860/ua.v17i2.3830>